

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *foods and beverages* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebgaiian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia.

Perusahaan sektor makanan dan minuman merupakan industri yang memiliki peran penting dalam perekonomian karena menghasilkan produk-produk yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat di indonesia. Industri ini mengalami peningkatan yang cukup pesat seiring dengan perkembangan ekonomi, hal ini menjadikan perusahaan dituntut untuk mempunyai daya saing yang tangguh dan juga dapat berkoordinasi mengenai penggunaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien serta menghasilkan keputusan-keputusan untuk menunjang pencapaian tujuan di masa mendatang.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Potensi industri makanan dan minuman di Indonesia bisa menjadi *champion* karena, *supply* dan *user*-nya banyak. Pada tahun 2017 mencapai 9,23 persen, sepanjang tahun 2018 industri *food and beverages* tumbuh sebesar 7,91 persen, di tahun 2019 pertumbuhan sebesar 7,78 persen, pada tahun 2020 pertumbuhan industri menurun menjadi 1,58 persen, dan di tahun 2021 pertumbuhan industri sebesar 2,54 persen.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal yang terdapat di Indonesia yang telah menjadi alternatif yang disukai perusahaan untuk mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Di pasar modal, harga suatu saham perusahaan dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang wajar dan normal. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Saham perusahaan merupakan salah satu instrument pasar modal banyak diperjual

belikan di Bursa Efek karena saham memiliki karakteristik *risk-high return* yang berarti saham dapat memberikan tingkat keuntungan yang tinggi namun juga memiliki resiko yang tinggi pula. Pada dasarnya harga saham terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi di Bursa Efek yang akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham tersebut .

Investor yang menginvestasikan dananya pada sekuritas berkepentingan terhadap keuntungan saat ini dan keuntungan dimasa yang akan datang serta adanya stabilitas dari keuntungan yang akan diperoleh. Dalam melakukan transaksi saham di pasar modal, para investor harus teliti dalam mengambil suatu keputusan, baik itu keputusan untuk membeli, menjual maupun mempertahankan saham tersebut. Oleh karena itu, salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam membuat dan mengambil keputusan investasi adalah faktor harga saham. Pertimbangan harga saham menjadi sangat penting bagi pelaku pasar, karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaan, sebaliknya bila harga saham semakin rendah berarti nilai perusahaan semakin rendah pula.

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham

baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor tersebut bersifat fundamental dan faktor bersifat teknis .

Faktor yang bersifat fundamental merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial dan manfaat terhadap perekonomian nasional. Faktor yang bersifat teknis memberikan sebuah gambaran atau informasi kepada investor dan calon investor untuk menentukan kapan membeli saham dan kapan saham harus dijual atau ditukar untuk memperoleh keuntungan yang maksimal yang meliputi perkembangan kurs. Keadaan pasar modal dan transaksi surat berharga .

Tujuan di terbitkannya saham berupa surat kepemilikan ini untuk mendapatkan modal dari masyarakat melalui perantara sekuritas, *Indonesia Stock Exchange (IDX)* maupun pialang saham.

Jadi, harga saham adalah harga yang ditetapkan oleh suatu perusahaan atau emiten terhadap surat kepemilikan saham di perusahaan mereka. Harga saham adalah hal yang berpengaruh terhadap IHSG atau Indeks Harga Saham Gabungan.

Indeks harga saham adalah indikator yang memperlihatkan pergerakan harga saham pada suatu periode, IHSG akan mengukur kinerja seluruh saham yang masuk dalam BEI pada satuan waktu tertentu.

Menurut (Ramadhani, 2018) harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berfluktuasi dalam hitungan menit bahkan bisa berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dikarenakan mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham di bursa. Sedangkan menurut (Rahmawati, 2019) Saham merupakan salah satu instrument

pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Menurut (Ermiati et al., 2019) Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar yang terjadi dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat risiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara. Walaupun demikian, kondisi keuangan dan kinerja pada umumnya masih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap pembentukan harga saham. Analisis kinerja keuangan pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu dengan melakukan berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas perusahaan dan potensi-potensi kinerja akan berlanjut. Adapun gambaran laporan keuangan rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1
Rata-Rata Harga Saham

Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.621	8.948	10.592	9.865	8.619
CEKA	Wilmar cahaya Indonesia Tbk	1.515	1.162	1.387	1.689	1.8429
DLTA	Delta Djakarta Tbk	4.209	4.852	6.240	4.810	3.802
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	8.208	6800	7.333	6.821	6.321
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	10.718	16.014	16.483	10.725	8.292
ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	1.373	1.103	1.284	1.245	1.361
SKBM	PT.Sekar Bumi Tbk	517	354	340	280	361

Sumber: www.idn.co.id yang telah di olah

Dilihat dari tabel di atas rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Fluktuasi rata-rata harga saham pada perusahaan makanan dan minuman bisa saja disebabkan oleh tingkat *earning* perusahaan yang mengalami fluktuasi. *Earning* perusahaan menjadi cerminan bagi investor untuk menanamkan modalnya. Investor menginginkan perusahaan dengan tingkat *earning* yang tinggi, hal ini disebabkan karena investor lebih senang menerima deviden dibandingkan dengan laba ditahan. Jika terjadi laba ditahan, hal ini dikhawatirkan oleh investor karena laba ditahan tersebut bisa

saja dipakai untuk membayar hutang perusahaan bukan untuk tambahan modal perusahaan.

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong terjadi perubahan harga saham. Likuiditas tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat diukur dengan rasio lancar (*current ratio*). Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Octaviani & Dahlia Komalasarai 2017, 2017).

Menurut (Dewi & Fajri, 2020) Likuiditas merupakan kemampuan suatu aktiva atau instrumen untuk berubah bentuk menjadi kas atau setara kas. Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dengan segera. Tingkat likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik sehingga akan meningkatkan permintaan untuk saham dan pasti akan menaikkan harga saham (Hapsak, 2018).

Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to equity Ratio* (DER). Menurut (Octaviani & Dahlia Komalasarai 2017, 2017), rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham Jurnal Akuntansi kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut (Septianto et al., 2018) Solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka

panjang. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.(Luthfiana, 2018).

Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi pada masa yang akan datang. Dalam kebijakan dividen, terdapat pilihan yang tidak mudah dalam membagikan laba sebagai dividen atau menahan untuk diinvestasikan kembali. Apabila perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen maka tingkat pertumbuhan akan berkurang dan akan berdampak negatif terhadap harga saham. Di sisi lain, apabila perusahaan tidak membagikan dividen maka pasar akan melihat sebagai sinyal negatif atas prospek perusahaan. Peningkatan dividen memberikan sinyal perubahan yang menguntungkan pada harapan manajer dan penurunan dividen menunjukkan pandangan pesimis prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut (Fitri & Purnamasari, 2018), Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan proporsi penggunaan laba untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa mendatang. Besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor karena hal tersebut secara tidak langsung memberikan informasi kepada

para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Menurut (Septianto et al., 2018) Kebijakan dividen merupakan salah satu topik yang banyak diperdebatkan di dalam literatur keuangan dan masih menempati tempat yang terkemuka. Banyak penelitian yang telah memberikan kontribusi pemikiran teoritis menyediakan bukti empiris yang berkenaan dengan faktor tertentu dari suatu kebijakan dividen suatu perusahaan. Menurut (Alamsyah, 2020) Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang.

Tabel 1. 2
Kebijakan Deviden

Kode	Tahun	Deviden	Laba bersi	Dpr
CEKA	2017	89,250,000,000	107,420,886,839	0.830844
	2018	26,775,000,000	92,649,656,775	0.288992
	2019	59,500,000,000	215,459,200,242	0.276154
	2020	59,500,000,000	181,812,593,992	0.327260
	2021	59,500,000,000	187,066,990,085	0.318068
DLTA	2017	144,118,629,000	279,772,635,000	0.515128
	2018	208,171,353,000	338,129,985,000	0.615655
	2019	382,715,026,000	317,815,177,000	1.204206
	2020	312,257,030,000	123,465,762,000	1.204206

Kode	Tahun	Deviden	Laba bersi	Dpr
	2021	200,164,763,000	187,992,998,000	2.529098
ICBP	2017	1,942,822,000,000	3,543,173,000,000	0.548328
	2018	2,689,873,000,000	4,658,781,000,000	0.577377
	2019	1,682,890,000,000	5,360,029,000,000	0.313970
	2020	2,915,985,000,000	7,418,574,000,000	0.393065
	2021	3,629,968,000,000	7,900,282,000,000	0.459473
INDF	2017	2,734,794,000,000	5,097,264,000,000	0.536522
	2018	3,484,931,000,000	4,961,851,000,000	0.702345
	2019	1,974,388,000,000	5,902,729,000,000	0.334487
	2020	3,371,943,000,000	8,752,066,000,000	0.385274
	2021	4,126,638,000,000	11,203,585,000,000	0.368332
MYOR	2017	1,125,410,000,000	1,630,953,830,893	0.690032
	2018	616,550,017,575	1,760,434,280,304	0.350226
	2019	662,654,792,025	2,051,404,206,764	0.323025
	2020	685,013,491,750	2,098,168,514,645	0.326482
	2021	1,206,761,385,700	1,211,052,647,953	0.996457
ROTI	2017	69,488,903,000	135,364,021,139	0.513348
	2018	36,005,365,328	127,171,436,363	0.283125
	2019	59,724,779,679	236,518,557,420	0.252516
	2020	149,528,741,987	168,610,282,478	0.886831
	2021	297,289,648,543	281,340,682,456	1.056689

Sumber: www.idn.co.id data yang di olah

Dalam penelitian ini penulis memilih kebijakan dividen sebagai variabel moderasi yang akan membuktikan apakah likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Octaviani & Dahlia Komalasarai 2017, 2017), mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham. Menyatakan bahwa hasil kesimpulan, Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Syaiful Susanto (2011) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* (likuiditas) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian (Alamsyah, 2020) yang berjudul pengaruh likuiditas, efektivitas aktiva dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan harga saham, menyatakan bahwa hasil kesimpulannya Likuiditas serta ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian (Ramadhani, 2018) yang berjudul pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas terhadap harga saham, menyatakan bahwa hasil penelitiannya *Current Ratio* (CR) merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian (Fitri & Purnamasari, 2018) yang berjudul pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan di BEI 2008-2012 menyatakan bahwa hasil penelitiannya kebijakan dividen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian (Ermiati et al., 2019) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017 menyatakan bahwa, *Dividend payout ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dalam penelitian (Ainun, 2019) yang berjudul Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian (Arifin & Agustami, 2017) yang berjudul pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, rasio pasar, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham, menyatakan bahwa hasil penelitiannya variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian (Candra & Wardani, 2021) yang berjudul Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, rasio aktivitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham menyatakan bahwa Solvabilitas (DER), Rasio Aktivitas (TATO) dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2019. Dalam penelitian (Manullang et al., 2019) yang berjudul Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 menyatakan bahwa secara simultan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Quick Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor Pertambangan periode 2014-2018.

Dari beberapa penelitian di atas juga dapat diketahui bahwasanya terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga. Karena adanya perbedaan dari beberapa penelitian tersebut maka akan menimbulkan berbagai masalah dimasa yang akan datang, oleh sebab itu diperlukan penelitian yang lebih lanjut terhadap beberapa variable penelitian tersebut.

Perbedaan dari penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan pada saat ini lebih kompleks, karena menggunakan dua variable x, satu variable y dan satu variable z dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sehingga dari segi hasil penelitian lebih akurat dan tepat.

Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut karena terdapat perbedaan hasil penelitian terhadap pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham untuk mengemukakan kesimpulan yang tepat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal tersebut. Dari uraian tersebut maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu: **“Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Eefek Indonesia ”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi likuiditas akan mempengaruhi harga saham.
2. Mengidentifikasi solvabilitas akan mempengaruhi harga saham.

3. Mengidentifikasi apakah ada hubungan likuiditas dengan harga saham karena banyaknya perbedaan pendapat yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.
4. Mengidentifikasi apakah ada hubungan solvabilitas dengan harga saham karena masih banyak perbedaan yang pendapat yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya.
5. Mengidentifikasi apakah harga saham mampu mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham, karena harga saham adalah salah satu faktor untuk berinvestasi.
6. Untuk mengetahui pengaruh bersama-sama perubahan likuiditas dan solvabilitas dalam meningkatkan harga saham.
7. Semakin ketatnya persaingan di bidang industri makanan sehingga perusahaan diuntut untuk meningkatkan kinerjanya.
8. Terjadinya peningkatan utang jangka panjang pada beberapa perusahaan, sehingga investor perlu mengkaji lebih mendalam melalui analisis rasio solvabilitas.
9. Terjadinya peningkatan utang jangka pendek pada beberapa perusahaan, sehingga investor perlu mengkaji lebih mendalam melalui analisis rasio likuiditas.
10. Penelitian terdahulu tentang harga saham yang diukur dengan likuiditas, solvabilitas belum menunjukkan hasil yang konsisten.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih terarah penelitian ini maka dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis membatasi permasalahannya tentang likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua variabel independen yaitu likuiditas dan solvabilitas, sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Variabel moderasi menggunakan kebijakan dividen.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat disimpulkan adalah :

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
3. Bagaimana kebijakan deviden mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?
4. Bagaimana kebijakan deviden mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai referensi bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas dan solvabilitas

terhadap harga saham dengan kebijakan deviden sebagai variabel moderasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia .

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian serta diharapkan dapat memberikan informasi mengenai variabel- variabel yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang keuangan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bahan referensi guna penelitian yang selanjutnya yang memerlukan pengembangan pengetahuan lebih lanjut mengenai variabel variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.